

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2 KUBU  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Oleh : Ropikotul Husna**

[ropikotul.husna4509@student.unri.ac.id](mailto:ropikotul.husna4509@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : T.Romi Marnelly**

[t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293. Telp/Fax 0761-63277

**ABSTRAK**

Bimbingan dan konseling merupakan sarana dan prasana yang tentu adanya disetiap lembaga pendidikan yang ada di setiap indonesia dan setiap guru juga disebut sebagai yang sangat berperan sekali untuk membimbing, membina dan,memberikan setiap nasihat-nasihatnya yang telah ada kepada setiap terhadap siswa untuk dapat menyelesaikan suatu masalah atau dalam menemukan potensi dirinya, sehingga sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling disuatu sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir? 2) Apa hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir? Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan juga menggunakan perbandingan dari penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Faktor penyebab kenakalan anak di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu, 1) faktor keluarga siswa, 2) masyarakat yang berada di dekat siswa, dan 3) faktor teman siswa. Bentuk peran dalam mengatasi kenakalan siswa bisa dilihat dari cara guru mencari pontensi siswa, dan motivasi siswa untuk mengikuti norma-norma yang berlaku disekolah, selain itu peran guru juga dapat membantu siswa dalam mengenal moral. Sedangkan hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa bisa dilihat dalam bentuk ketidaknyamanan murid terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru yang dirasa kurang menarik dari segi mengajar. Dalam bentuk lain, hambatan guru bimbingan konseling juga bisa dirasakan dari kurangnya antensi siswa dalam proses belajar mengajar serta kurangnya komunikasi antara siswa dan guru.

**Kata Kunci** : Bimbingan dan Konseling, Kenakalan Siswa, Peran Guru.

**THE ROLE OF THE GUIDANCE AND COUNSELING TEACHER IN  
OVERCOMING STUDENT'S DELAY IN SMP NEGERI 2 KUBU  
ROKAN HILIR REGENCY**

**By : Ropikotul Husna**

[ropikotul.husna4509@student.unri.ac.id](mailto:ropikotul.husna4509@student.unri.ac.id)

**Supervisor : T.Romi Marnelly**

[t.romi@lecturer.unri.ac.id](mailto:t.romi@lecturer.unri.ac.id)

Departement Of Sociology

Faculty Of Social and Political Science

Riau University

Bina Widya Campus, Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293. Tel/Fax 076163277

**ABSTRACT**

*Guidance and counseling is a means of educational institutions whose role is to guide, direct, and provide advice to students in solving a problem or in finding their potential, so it is very important that guidance and counseling services exist in a school. This research was conducted to find out more about the role of guidance and counseling teachers in overcoming student delinquency at SMP Negeri 2 Kubu, Rokan Hilir Regency. This research was conducted to find out: 1) How is the role of guidance and counseling teachers in overcoming student delinquency in SMP Negeri 2 Kubu Rokan Hilir Regency? 2) the what are obstacles of guidance and counseling teachers in overcoming student delinquency at SMP Negeri 2 Kubu Rokan hilir regency This research uses descriptive qualitative research methods. The results of the research were obtained from interviews with sources and also using comparisons from previous research. Factors causing child delinquency are influenced by 3 factors, namely, 1) student family factors, 2) the community that is near students, and 3) student friend factors. The form of role in overcoming student delinquency can be seen from the way teachers look for student pontensi, and motivate students to follow the norms that apply at school, besides that the role of the teacher can also help students in recognizing morals. Meanwhile, the obstacles of guidance and counseling teachers in overcoming student delinquency can be seen in the form of student discomfort with the lessons delivered by teachers who are considered less interesting in terms of teaching. In other forms, the obstacles of counseling guidance teachers can also be felt from the lack of student attendance in the teaching and learning process and the lack of communication between students and teachers.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Overcoming Student, Teacher Role.*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu sangat penting sekali bagi setiap manusia itu sendiri agar setiap keinginan dan kemauan yang di inginkan selalu tercapai yang dimiliki oleh individu untuk menempuh pendidikan. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk selalu mendapatkan dan bagaimana agar terwujudnya suasana belajar dan proses belajar yang sedemikian rupa dan lebih menyenangkan juga. Agar peserta didik juga selalu dapat mengembangkan setiap potensi dirinya yang dimilikinya secara aktif, dengan kemampuan yang memiliki oleh setiap siswa-siswa itu sendiri dengan begitu bisa menghasilkan siswa-siswa yang sangat cerdas, dan memiliki keterampilan dalam masyarakat, maupun diluar masyarakat yang mempunyai kekuatan yang di sebut dengan spiritual keagamaan dan kepribadian serta berakhlak yang sangat mulia.

Tujuan dari pelaksanaan utama pendidikan ini juga merupakan yang telah untuk mendidik serta dalam membina agar setiap anak ini akan selalu menjadi anak yang berbangsa yang selalu memiliki ketakwaan serta keimanan kita kepada Tuhan untuk selalu mengingatnya semoga kita juga termasuk orang—orang yang memiliki keimanan yan besar, untuk itu juga pembimbing perlu selalu mewujudkan hal tersebut tentang adanya peran bimbingan konseling juga akan selalu memberikan arahan dan pemahanman kepada setiap kepada masing-masing siswa agar siswa tersebut juga selalu serta memiliki

komunikasi dan serta pemahaman yang sangat baik terhadap sesama. sehingga selalu mampu dan dapat mewujudkan setiap perilaku setiap yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Setiap bimbingan ini juga di berikan oleh pembimbing itu sendiri yang telah harus selalu direncanakan atau juga bisa disebut dirancang sedemikian rupa juga agar selalu diberikan kontinyu atau secara terus menerus untuk dapat mengarahkan setaip didik ini menuju kedewasaan dengan demikian melalui pemberian suatu layananan seperti bimbingan dan konseling yang akan memberikan arahan kepada setiap kenakalan siswa yang ada di sekolah.

Peran guru konseling ini adalah sarana dan prasana lembaga pendidikan yang tentunya sangat berperan penting bagi membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasihat serta masukan-masukan yang banyak terhadap semua siswa yang selalu melakukan kenakalan yang ada di sekolah . guru bimbingan konseling juga akan selalu dapat menyelesaikan setiap atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah. tetapi menemukan potensi dan prestasi dirinya, sehingga dengan begini sangatlah penting adanya layanan bimbingan dan konseling dalam setiap sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling juga banyak siswa yang tidak hanya sebatas membantu saja tetapi juga bisa juga mengatsi masalah-masalah yang ada sedang dihadapi masalah, bimbingan akan selalu juga menangani dan dapat membantu kenakalan pada siswa. Karena siswa juga merupakan individu yang sedang berkembang atau siswa yang

menuju dewasa, maka itu setiap guru konseling mampu menangani setiap kenakalan-kenakalan yang terjadi pada siswa di sekolah yang tentunya yang siswa yang tidak berlangsung pada setiap proses pendidikan. Kenakalan itu sendiri bisa juga dikenal dengan istilah juvenile delinquency yang sangat mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima oleh setiap sosial yang ada. yang selalu melakukan pelanggaran status (seperti melarikan diri) sehingga tindakan kriminal yang akan dapat merugikan dirinya sendiri tentunya juga orang lain serta dapat mengganggu lingkungan sekitarnya. Sehingga ini perlu adanya tindakan yang lebih lagi untuk setiap guru dalam menangani kasus kenakalan setiap perbuatan siswa. Layanan dalam bimbingan konseling yaitu berfungsi untuk melayani siswa yang sedang mengalami kesulitan, baik dari belajar atau ada masalah yang di hadapi di lingkungan sekitarnya. atau pun siswa itu mempunyai masalah dengan temannya. Bahkan siswa tersebut juga meminta sedikit bantuan kepada guru bimbingan konseling, agar guru tersebut dapat memberikan arahan yang baik terhadap masalah yang di hadapi siswa tersebut. Menurut Hikmawati Fenty (2012) Bimbingan ini adalah sesuatu yang disebut seluruh program atau semua kegiatan yang ada dalam pelayanan serta dalam lembaga pendidikan yang dapat membantu dan meringankan setiap individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan aspek kehidupannya yang lebih baik lagi.

Dan guru konseling harus selalu memiliki peran atau tugas yang sangat penting sekali dalam

lingkungan sekolah khususnya dalam membantu dan menangani setiap kasus-kasus siswa yang selalu bermasalah dan juga guru bimbingan menangani kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa yang ada di sekolah, melalui adanya layanan bimbingan dan konseling yang ada di setiap sekolah itu sendiri. Maka kenakalan-kenakalan siswa yang ada disekolah akan selalu teratasi dengan adanya bantuan guru bimbingan konseling tersebut. Terdapat juga beberapa pelayanan yang ada dalam setiap bimbingan dan konseling, hal ini juga perlu digunakan seseorang pelayanan adalah layanan konseling secara individual. Konseling ini secara individual ini juga merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang (klien) individu yang selalu mengalami masalah kehidupannya. Dalam menghadapi siswa yang bermasalah maka perlunya seorang profesional yang berkerja sebagai (konselor), yaitu yang sudah sangat terlatih dan juga sangat memiliki berpengalaman dalam mengatasi setiap kehidupan yang selalu memiliki masalah dengan orang lain. dengan begini perlu tentu adanya mencari solusi dalam mencapai suatu masalah perlu adanya pemecahan-pemecahan masalah terhadap setiap masalah yang dialami oleh seseorang pribadi dalam kehidupannya. Yaitu setiap siswa perlu adanya guru yang selalu memantau dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh setiap siswa.

SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir ini juga telah memasuki program setiap pembelajaran tentang adanya bimbingan dan konseling ke dalam pelajaran yang telah diajarkan di setiap kelas. di SMP Negeri 2 Kubu

ini juga masih memakai program belajar Kurikulum 2013. Disini seorang guru juga selalu harus menjadi tempat salah-satunya curahan masalah yang dihadapi oleh setiap siswa, dengan cara menampung masalah yang dimiliki oleh setiap anak didiknya dengan menyuruh setiap anak untuk selalu mencurahkan kembali dengan melalui surat, dan juga bisa melalui kotak surat. karena guru bimbingan dan konseling itu sendiri akan menyediakan setiap kotak surat untuk setiap siswa beserta kotak balasan atau bisa langsung bertemu dengan guru bimbingan dan konseling, dengan adanya karena guru bimbingan konseling masalah siswa bisa teratasi sehingga setiap anak ini dapat dibimbing secara langsung untuk menemukan jalan penyelesaiannya. Tetapi banyak siswa didik tidak mau menyelesaikan masalahnya dengan menjumpai guru bimbingan konseling karena mereka lebih memilih menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan lebih menceritakan masalahnya kepada teman dekat, mungkin dengan menceritakan kepada teman masalah yang dihadapi bisa terselesaikan. Padahal teman hanya tempat kita menceritakan setiap masalah dan teman kita sendiri tidak dapat menyelesaikan masalah-masalah yang kita hadapi. Tetapi kebanyakan siswa lebih memilih teman dari pada guru bimbingan konseling.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang terdapat yang telah dijelaskan diatas dapat peneliti rumuskan pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi

kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

2. Apa hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penulis dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk dapat mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk dapat mengetahui hambatan apa saja guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari peran bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan lagi tentang adanya peran dari setiap guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat Sosiologi

Yaitu tentunya untuk memperdalam lagi mengenai tentang adanya peran setiap guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi

masalah atau kenakalan-kenakalan siswa sesuai dengan kajian sosiologi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis :

Yaitu juga dapat memberikan kepada setiap pembaca untuk selalu mendapatkan pengalaman yang begitu besar sekali terhadap penulis tentunya, karena telah diadakannya penelitian secara langsung atau bertatap muka juga maka dapat membawa wawasan yang luas serta ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan yang tinggi tentang bagaimana peran bimbingan dan konseling di sekolah

### b. Bagi sekolah :

Di sekolah juga tentunya akan adanya dapat memberikan sumbangan yang besar juga terhadap setiap guru khususnya juga guru bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap setiap masing-masing siswa yang selalu mengalami permasalahan dalam kehidupannya.

kategori sosial yang dimiliki oleh (guru, manajer, bos, ibu dan mahasiswa) bahkan setiap peranan yang dinamakan sosial ini sangat memiliki sepakat hak, serta kewajiban, yang telah yang di harapkan dan norma bahkan perilaku seseorang juga harus selalu memenuhi dan menghadapi keinginan yang di harapkan.

Begitu juga dengan Peran menurut Robert Linton (1936) mengemukakan interaksi sosial juga terdapat didalamnya terminologi yang dimana seseorang yang bermain di dalamnya atau aktor-aktor yang terdapat juga didalamnya sesuai dengan apa saja yang telah ditetapkan oleh setiap kebudayaan yang ada. Adapun yang sesuai dengan apa-apa yang telah ditetapkan juga dalam teori ini, harapan yang begitu besar peran ini merupakan pemahaman bersama terhadap kita juga perlu sekali untuk dapat menuntun setiap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, dan ini teori juga seseorang mempunyai setiap keinginan dan peran-peranan yang pasti misalnya seseorang itu juga disebut sebagai dosen, mahasiswa, guru, orang tua dan peran lainnya, dengan melihat peran tersebut diharapkan perilaku seseorang tadi dapat sesuai dengan perannya masing-masing.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan penulis yang terdapat di atas juga bahwa dapat di simpulkan setiap peran itu sendiri. Terdapat beberapa pengertian peran. Peran juga merupakan suatu perilaku yang sikap seseorang bisa kita ketahui yang telah diinginkan oleh seseorang atau banyak orang atau juga bisa di sebut sekelompok orang-orang yang masih melihat seseorang yang memiliki kedudukan atau status

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Peran Menurut Robert Linton (1936)**

Teori peran adalah persepektif sosiologi sosial yang menganggap sebagai kegiatan yang besar dalam kehidupan sehari-hari pemeran

yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut juga dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online itu sendiri terutama pada media yang telah penulis teliti yaitu sripoku.com, peran juga berarti sebagai kewajiban dan juga disebut hak individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri yang telah ditetapkan.

Dalam ilmu sosiologi itu sendiri dapat ditemukan dua istilah yaitu sangat berkaitan dengan status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya dapat didefinisikan sebagai sesuatu dapat dilihat juga dengan peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain.

## **2.2 Pengertian Dari Bimbingan dan Konseling**

Guru juga merupakan seorang pekerja yang memiliki profesi yang disebut sebagai guru, terlebih juga dahulu seorang guru juga di didik yang disuatu lembaga pendidikan tentunya dengan pendidikan. Sedangkan menurut teori yang telah disebutkan oleh Darajat, (1996) Guru juga disebut dengan seseorang yang menempuh atau pendidik secara profesional, dengan secara implisit seorang ibu guru juga yang telah bebaik hati dan merelakan hidupnya untuk selalu memikul dan menerima separuh dan bisa juga sebagian yang telah ia dipertanggung jawab itu sendiri. Untuk itu pendidikan yang telah dijalani dalam kehidupannya, dengan adanya yang pikulkan dar pundak orang tua. Dengan begitu seorang yang disebut sebagai guru juga harus mengabdikan dengan sesuatu profesi yang telah dimilikinya.

Sedangkan menurut teori yang telah ditetapkan oleh Sukardi (1993), guru bimbingan dan konseling ini

adalah memiliki tenaga sangat profesional, wanita ataupun pria itu juga akan selalu mampu memberikan setiap pendidikan untuk selalu mendapat Pendidikan yang terdepan khususnya guru BK yang ingin mendapatkan ijazah yang berbentuk jurusan dari sarjana Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah itu sendiri. Para tamatan tersebut setelah guru juga adanya tugas yang ada di sekolah. menjadi tenaga yang memiliki tugas profesional. Tenaga profesional ini disebut dengan "*Guidance Full-time Counselor*", dan guru juga mengeluarkan tenaga dan seluruh waktu dan perhatiannya disalurkan kepada pelayanan Bimbingan dan Konseling di juga menjadi penyuluh utama yang ada di sekolah.

## **2.3 Peran Setiap Guru Dalam Mengatasi Layanan Bimbingan dan Konseling**

Menurut teori Baruth Robinson III Lambogga (2011) juga mengemukakan (role) peran yang telah didefinisikan juga dengan "*The interaction of expectations about position and perception of the actual person in the position*". Ini juga definisi yang dapat di artikan pada setiap peran guru juga merupakan bagaimana yang telah diharapkan dari setiap posisi guru ini telah diperankan seorang persepsi dan konselor dari setiap orang lain terhadap posisi konselor tersebut.

guru BK juga mempunyai peran yang selalu ada di sekolah sama dengan peran guru-guru yang lainnya tentunya dengan mata pelajaran yang lain karena peran guru bimbingan konseling juga lebih harus selalu memperhatikan setiap masalah yang dihadapi guru, dan siswa harus menghadapi guru

konseling yang dapat diartikan juga sebagai yang dimainkan oleh seseorang, bagian yang telah selalu padanya yang disebut juga beban yang terdapat pada dirinya untuk itu sebagai seorang guru yang memiliki salah satunya guru yang harus yang paling bertanggung jawab terhadap kenakalan siswa di sekolah tetapi guru dan kepala sekolah juga harus terlibat dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa, namun guru BK juga tidak dapat dipisahkan dari setiap apa yang harus dipertanggung jawab dan yang dijalani tersebut. Karena setiap masalah siswa harus terlebih dahulu menghadapi guru tersebut.

#### **2.4 Tujuan dan Setiap Fungsi Bimbingan Konseling**

Tujuan utama dari setiap guru bimbingan yaitu (1) setiap untuk individu selalu dapat merencanakan penyelesaian setiap perkembangan kegiatan studi, pada setiap pekerja ataupun karir, serta kehidupannya pada masa yang akan datang. (2) harus selalu mengembangkan seluruh potensi dan prestasi yang dimilikinya untuk selalu juga dan dapat di pertahankan serta kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin sehingga selalu berjalan dengan lancar (3) selalu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan setiap pendidikan, dan lingkungan yang ada masyarakat, serta lingkungan yang ada di tempat kerjanya, (4) selalu dapat mengatasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi dalam studinya, sehingga seorang guru juga harus selalu adanya penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerjanya.

#### **2.5 Kenakalan Siswa**

Secara bahasa etimologi juga pernah di jumpai dalam kata kenakalan ini juga dapat diartikan dalam inggris bahasa yaitu "*Juvenelie Delinquency*". Ini juga "*juvenelie*" berasal dari kata "*Juveni*" bermakna juga seperti kata kemudaan atau juga disebut dengan kata lain yaitu muda. Dan kata lain "*Delequency*" kata yang berasal dan kata yang bermakna "*Delenquere*" yang berarti atau bisa disebut juga dengan durjana. dan sangat jahat dan selalu melakukan pelanggaran yang ada disekolah, sehingga di sebut juga nakal. Sehingga disini juga dapat diartikan ataupun kita simpulkan sendiri bahwa Kenakalan siswa ini adalah siswa-siswa atau siswa anak muda yang selalu melakukan kriminal atau kejahatan yang sangat untuk dimotivati dapat selalu juga mencari atau ingin mendapatkan perhatian dari status penghargaan atau juga bisa disebut sosial setiap lingkungannya. Sehingga anak-anak remaja ini juga t dalam kenakalan remaja ini juga termasuk dalam kenakalan-kenakalan yang ada di setiap lingkungannya.

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini juga termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif yang di mana penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki metode yang akan selalu berusaha mengiterperstasikan atau gambaran dalam suatu objek yang sesuai dengan apa adanya dan juga yang telah apa adanya. Penelitian kualitatif deskriptif ini pada umumnya juga dilakukan secara fakta atau disebut juga dengan sistematis dalam

karakteristik objek atau juga suatu subjek yang diteliti secara tepat dan akurat untuk dapat menentukan apa yang telah di jabarkan. Penelitian kualitatif deskriptif ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, serta juga Peranan penelitalah yang akan dapat atau selalu menentukan seluruh setiap skenario. Disini juga peneliti bertindak secara aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan setiap data yang di peroleh atau data yang diperlukan untuk atau yang didapatkan di setiap data yang menurut seorang peneliti itu perlu adanya. Menurut Moleong juga (2012) peneliti dalam kedudukan ini juga disebut penelitian kualitatif yang sangat rumit, sehingga peneliti juga harus bisa mencari solusi dan ia juga sekaligus sebagai pelaksanaan, perencanaan, dan harus selalu dapat pengumpul data, analisis data, dan penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi seseorang atau pelopor hasil penelitiannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Profil Informan

Pengenalan informan ini juga merupakan tahap awal dalam setiap penelitian ini. Dari pengenalan setiap penulis kepada informan akan selalu dapat mengumpulkan sebagian pendukung yang di dapatkan seperti identitas latarbelakang dan informan juga akan selalu memiliki kehidupan informan sehingga terciptanya hubungan yang sangat dan saling mendukung antara satu dan lainnya.

Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, siswa SMP Negeri 2 Kubu, dan orang tua dari siswa. Yang di mana sebanyak delapan 8 orang yang dipilih sebagai informan karena memenuhi kriteria yang sudah

ditentukan oleh peneliti. Identitas juga sangat diperlukan dalam penelitian ini hal yang sangat penting dalam proses penulisan hasil dari penelitian ini juga, dari identitas informan tersebut seorang peneliti mampu mendapatkan informasi data dari informan, data ini juga dapat memberikan gambaran awal dan gambaran umum untuk menjawab permasalahan penelitian. Data informan ini juga akan terdapat beberapa uraian untuk dapat mengenal informan tentang penelitian ini.

**Tabel 5. 1 Rekapitulasi Indentitas Informan**

N O	Informan	Suku	Usia	Asal
1	Ibu Mira Wahyuni S.Pd	Jawa	40	Labuhan Batu
2	Ibu Ami Sumiati S.Pd	Jawa	32	Kubu, Rokan Hilir
3	Riyan	Jawa	14	Kubu, Rokan Hilir
4	Muhammad Naufal	Melayu	14	Kubu, Rokan Hilir
5	Muhammad Mirza	Melayu	14	Kubu, Rokan Hilir
6	Ibu Riska	Melayu	44	Kubu, Rokan Hilir
7	Ibu Zaitun	Melayu	39	Kubu, Rokan Hilir
8	Ibu Julianti	Jawa	46	Kubu, Rokan Hilir

## 5.2 Peran Ibu Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa yang Ada di Sekolah

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada Ibu Mira Wahyuni S.Pd dan Ibu Ami Sumiati S.Pd peneliti menemukan beberapa alasan diantaranya dapat dilihat dari uraian dibawah, penjelasan beberapa guru tentang peran dan hambatan dalam mengatasi kenakalan siswa.

**Tabel 5. 2 Rekapitulasi Hambatan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

No	Subjek Informan	Peran Guru	Inti Jawaban
1	Mira Wahyuni S.Pd	Peran Guru Mengembangkan Potensi Siswa	Saya sebagai guru bimbingan dan konseling akan memberikan yang terbaik untuk anak didik kami, kami sebagai guru selaku orang tua dari murid juga akan selalu memberi

			kan dukungan terhadap anak tersebut.
2	Ami Sumiati S.Pd	Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Bermasalah	Kami ini, sebagai guru bimbingan konseling sudah banyak menghadapi siswa yang bermasalah tidak hanya siswa yang merokok saja, tetapi cabut jam pelajaran, pergi main-main pada saat pelajaran sedang berlangsung.
3	Mira S.Pd	Peran Guru Sebagai Tempat Curhat Siswa	Kami sebagai guru juga ada mendapat siswa yang terbuka terhadap

			teman bahwa ia kurang nyaman dengan temannya a tersebut ada juga siswa tidak mau menceritakan masalahnya terhadap kami, mungkin saja si anak tidak nyaman menceritakan masalahnya dengan guru.
4	Ami Sumiati S.Pd	Peran Guru Sebagai Motivasi Siswa	Kami sebagai guru Bimbingan konseling mengajari dan memberi solusi terhadap siswa yang bermasalah. Dan kami juga berperan

			sebagai wadah bagi siswa untuk selalu memberikan dukungan dan membantu potensi dirinya melalui kemandirian
5	Mira Wahyuni S.Pd	Peran Guru Membantu Siswa Mengenal Moral	Kami juga berperan membantu siswa dan bagaimana kami sebagai guru juga mendidik anak ini harus menanamkan moral yang baik, kami sebagai guru harus bisa menjalankan peran ini dengan membantu siswa dalam

			menjalankan pembelaan yang baik
--	--	--	---------------------------------

### 5.3 Hambatan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi kenakalan Siswa

Adapun hambatan-hambatan dari guru SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir. ini dapat dijelaskan oleh Ibu Ami Sumiati S.Pd dan Ibu Mira Wahyuni S.Pd yang dimana terdapat uraian di bawah tentang bagaimana setiap masalah ibu guru dalam mengatasi kenakalan anak-anak siswa di SMP Negeri 2 Kubu.

**Tabel 5. 3 Rekapitulasi Hambatan Bagaimana Ibu BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

No	Subjek Informan	Hambatan Guru	Inti Jawaban
1	Ami Sumiati S.Pd	Pembimbing Kurang Merasa Nyaman	Saya juga kadang kurang enak atau kurang nyaman dilingkungan sekolah, dan kurang juga malas, apalagi kalau pergi kesekolah, tetapi juga tidak dapat dihindari ini sudah jadi tuntutan

			dari pekerjaan, harus di terima, kadang ada juga rasa malas mungkin kadang kalok pergi sekolah karena jalanan becek, apalagi sekolah kita juga tinggalnya agak masuk kedalam.
2	Mira Wahyuni S.Pd	Siswa yang Kurang Terbuka Terhadap Guru	Kami sebagai guru kadang juga merasa kurang memberikan yang terbaik untuk siswa, karena kebanyakan dari siswa lebih memilih menceritakan masalah yang di hadapinya terhadap teman, jika kami panggil meraka juga

			kurang terbuka terhadap kami kalau ditanya lebih banyak diam, kami juga sebagai guru tidak banyak bertanya terhadap siswa ini. Mungkin karena memang siswa malu dan tidak ingin menceritakan masalahnya.
3	Ami Sumiati S.Pd	Kurangnya Atensi Siswa Dalam Proses Belajar	Kami sebagai guru juga harus memperhatikan atensi siswa, karena ini juga hambatan bagi kami, karena perilaku siswa yang beragam kurangnya dalam interaksi pembelajaran.
4	Mira Wahyuni	Kurang Komunikasi	ini juga jadi pemicu

	S.Pd	Siswa dan Guru	kami, terkadang kami terlalu memikirkan dan memberikan perhatian kepada siswa yang A dan hanya terfokus kepada si anak.
--	------	----------------	---

#### 5.4 Cara Guru Mengatasi Masalah Siswa

Berikut ini adalah bagaimana cara guru mengatasi masalah siswa-siswa yang dihadapi seorang guru BK :

- a. Guru harus menjadi pendengar yang baik
- b. Memberikan motivasi yang konkret membuat kelas terasa nyaman
- c. Perlakukan siswa dengan baik
- d. Selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa
- e. Mendukung siswa agar tetap semangat dalam belajar
- f. Membantu siswa dalam masalah
- g. Menasehati siswa tanpa menggurui

#### 5.5 Cara Orang Tua Mengatasi Kenakalan Anak

Orang tua adalah seseorang yang dekat sekali dengan anak, begitu pun seorang anak. Tidak dapat dipungkiri jika orang tua lebih tahu bagaimana keseharian anak jika ia sudah berada di rumah. Berbeda lagi dengan kegiatan anak jika sudah di sekolah, jika di sekolah gurulah yang

akan memantau kegiatan siswa. Berikut adalah peran ibu yang disebut juga orang tua dalam mengatasi kenakalan anak di sekolah dan dirumah :

- a. Memberikan peluang kepada anak untuk mengenali konskuensi
- b. Setiap apa yang diperbuat memahami perasaan anak menaruh rasa percaya kepada anak sifat keras menjadi sifat yang tegas
- c. Membuat aturan tetapi tetap pakai batasan
- d. Kembangkan pontensi dan komunikasi yang baik terhadap anak Membuat anak terasa nyaman jika berada di rumah
- e. Membuat peraturan yang tidak berlebihan kepada anak
- f. Memberikan arahan kepada anak agar tidak mudah bergaul dengan bebas
- g. Setiap orang tua juga harus mendukung dan selalu memberikan atau teladan dan contoh yang baik kepada setiap masing-masing anak.

### **5.6 Bagaimana Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Anak yang ada dirumah**

Setiap orang tua juga harus bekerjasama dalam menghadapi setiap kenakalan yang diperbuat oleh anak tentunya ada kerjasama antara orang tua dan juga guru konseling yang ada di sekolah. maka dari itu orang tua juga perlu tahu bagaimana kegiatan anak disekolah. Tentunya orang tua menaruh harapan besar terhadap guru.

### **5.7 Kenakalan-Kenakalan Siswa yang dilakukan disekolah**

Mungkin tidak asing lagi bagi guru dan juga siswa tentang kenakalan siswa, karena kenakalan siswa ini juga bentuk dari tingkah laku, penyimpangan norma-norma yang ada dan selalu melanggar peraturan yang ada disekolah. Karena itu juga pentingnya kerjasama setiap orang tua dan guru juga dalam mengatasi kenakalan yang anak-anak didik ini perbuat di sekolah. di sini juga penulis juga sudah mewawancari siswa yang selalu melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah yang bernama Riyan, Muhammad Naufal dan Muhammad Mirza.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian ini juga harus selalu menjadi pendoman bagi penulis-penulis yang lain untuk selalu termotivasi tentunya mengenai bagaimana tentang adanya setiap peran setiap guru Konseling dalam mengatasi kenakalan anak didik yang ada disekolah SMP Negeri 2 Kubu Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun ajaran 2022.

### **6.1 Kesimpulan**

1. Bentuk peran dalam mengatasi kenakalan siswa bisa dilihat dari cara guru terhadap pontensi siswa, dan motivasi siswa untuk mengikuti norma-norma yang berlaku selain itu disekolah juga, peran guru juga dapat membantu siswa dalam mengenal moral.
2. Guru-guru yang selalu mempunyai masalah atau hambatan dalam mengatasi

kenakalan siswa bisa dilihat dalam bentuk ketidaknyaman murid terhadap setiap pelajaran yang selalu disampaikan oleh guru yang dirasa kurang menarik dari segi mengajar. Ini juga termasuk bagaimana guru juga harus bisa mengatasi masalah siswa tersebut. Dalam bentuk lain, hambatan guru bimbingan konseling juga bisa dirasakan dari kurangnya antensi setiap siswa dalam setiap proses mengajar belajar serta kurangnya komunikasi guru dan siswa.

## 6.2 Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil yang peneliti ini juga dapatkan peneliti jabarkan bahwa yang telah peneliti paparkan sebelumnya, pada di bab ini juga dapat di dilihat dari bagian-bagian yang telah ditentukan maka peneliti juga akan memberikan beberapa saran kepada guru. Khususnya guru bimbingan dan konseling:

1. bagi setiap guru –guru bimbingan dan konseling juga harus selalu dan lebih meningkatkan lagi bagaimana dalam meningkatkan pemahamannya terhadap fungsi dan tujuan layanan konseling yang telah di ada di setiap sekolah.
2. untuk setiap guru-guru bimbingan dan konseling juga tidak hanya selalu menjadi guru yang menyelesaikan masalah saja. Tetapi juga menjadi guru yang harus

selalu menjadi pendengar yang baik dan uang selalu memberikan solusi terhadap masalah yang siswa lakukan.

3. Untuk semua siswa, siswa juga harus selalu mendengarkan apa yang telah diberikan masukan dan saran tentang bagaimana setiap pendapat guru agar selalu tersampaikan oleh kepada siswa, setiap guru selain sebagai guru mengajar guru juga sebagai orang tua siswa jika sudah berada di sekolah, maka patuhilah peraturan - peraturan di setiap dan yang telah di tetapkan di sekolah.
4. untuk orang tua dan untuk orang yang paling terutama bagi orang tua dan Guru bimbingan konseling juga harus berkerjasama bagaimana guru harus selalu dapat mengatasi kenakalan siswa yang ada di sekolah, karena orang tua sangat berperan sekali dalam memberikan arahan dan masukan kepada setiap anak itu sendiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, Ahmad. (2006). Psikologi Remaja, Bandung: Pustaka Setia
- Amti, Erman dan Prayitno. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Jakarta: Rineka Cipta. Hal 94.
- Basrowi, dan Suwandi. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers
- Dewani Rahayu, (2016). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individual di SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Skripsi*. Aceh : Universitas Islam. Diakses Tanggal 1 januari 2022.
- Fahrezi, A.(2018). Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Peran Belajar Siswa di SMP Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Lampung Timur: Pendidikan Agama Islam. Diakses tanggal 24 oktober 2021.
- Hikmawati, Fenti. (2012). *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali
- Huda, M.P. (2018). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam MePeran Siswa Kelas 2 Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di MTSN Aceh Besar. *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Di Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh. Diakses Tanggal 15 agustus 2021
- Kartini, Kartono. (2019). *Kenakalan Remaja*. Depok :Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. (2002). Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lubis, Lambogga. (2011). Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Kencana.
- Jamal, Makmur Asmani. (2012). Kiat Mengatasi Kenakalan Siswa-siswa di sekolah, Yogyakarta: Buku Biru.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya offset : Bandung.
- Mubiar, Agustin. (2011). Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Bandung: PT Refika Aditama. Hal 4.
- Ridwan, (2004). Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanti Resti, (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Peran Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses Tanggal 15 juli 2021.
- S. Nasution, (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, cet
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, A. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta: Renika Cipta.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Renika Cipta.
- Sutriani, (2011). Peran Siswa Dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan Dan Konsling di SMP Negeri 17 Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim. Diakses tanggal 17 september 2021.
- Sutrisno Hadi, (2000). *Metodologi Reseach*, Yogyakarta : ANDI
- Teori Peran Robert Linton,1936. (<https://fahir-blues.co.id/2013/06/teori-peran-dan-defenisi-peran-menurut.html>. diakses pada tanggal 2 Desember 2022 15:33 WIB)
- Zakiah, Drajat. dkk. (1996). Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.